

**ANALISIS PESAN DAKWAH  
DALAM BUKU 120 WAYS TO BE IKHLAS  
KARYA AYUMDAIGO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

**Oleh:**

**INTAN RIZKI AMELIA**

**NPM 1541010132**

**Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2019/1441 H**

**ANALISIS PESAN DAKWAH  
DALAM BUKU 120 WAYS TO BE IKHLAS  
KARYA AYUMDAIGO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh:**

**INTAN RIZKI AMELIA**

**NPM 1541010132**

**Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Dra. Hj. Siti Binti AZ. M.Si**

**Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2019/1441 H**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM BUKU 120 WAYS TO BE IKHLAS KARYA AYUMDAIGO**

**Oleh**

**Intan Rizki Amelia**

Perkembangan pada zaman ini sangat pesat, sama halnya dengan perkembangan berdakwah saat ini. Sebagaimana kita ketahui berdakwah tidak hanya di depan mimbar (bertatap muka langsung), berdakwah dapat melalui media sebagai jembatan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Sarana dan metode dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u melalui media-media cetak baik koran, majalah, buku-buku, dan artikel. Pesan dakwah yang disampaikan melalui metode tulisan, dinilai lebih efisien bagi sebagian mad'u. Dengan adanya buku *120 Ways To Be Ikhlas* menjadi salah satu pembelajaran mengenai Islam dengan mengambil tema jalan untuk menuju ikhlas.

Rumusan dalam penelitian ini adalah apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam buku *120 ways to be ikhlas*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam buku *120 Ways To Be Ikhlas*.

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*). Metode yang dipakai penulis yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisa deskriptif yang sering kali digunakan untuk mengkaji pesan-pesan dakwah. Di dalam penelitian skripsi ini, penulis mengkategorikan isi pesan dakwah untuk mengetahui pesan dakwah dalam buku tersebut. Kategorinya yaitu Pesan Akidah, Pesan Akhlak, dan Pesan Syariah.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh adalah isi buku *120 Ways To Be Ikhlas* terdapat banyak pesan-pesan dakwah diantaranya: pesan akidah meliputi berharap kepada Allah, dan percaya akan ketetapan Allah adalah yang terbaik untuk kita. Pesan akhlak meliputi ikhlas, bersyukur, tawakal dan bersabar untuk menerima kenyataan. Pesan syariah yang meliputi shalat dan berdoa.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Rizki Amelia  
Npm : 1541010132  
Jursusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah dalam Buku *120 Ways To Be Ikhlas* Karya Ayumdaigo” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sadurun dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Penulis,



Intan Rizki Amelia

1541010132



## PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM BUKU 120 WAYS**

**TO BE IKHLAS KARYA AYUMDAIGO**

**Nama : Intan Rizki Amelia**

**NPM : 1541010132**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Desember 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dra. Hj. Siti Binti AZ. M.Si.**  
**NIP.195503311985032001**

  
**Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I.**  
**NIP. 197010251999032001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

  
**M. Apun Syarifudin, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 197209291998031003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Analisis Pesan Dakwah Dalam Buku 120 Ways To Be Ikhlas Karya Ayumdaigo**. Disusun oleh: **Intan Rizki Amelia, NPM 1541010132** Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung** telah dilaksanakan Sidang Munaqosyah pada hari **Senin, Tanggal 23 Desember 2019**.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag.**

(.....)

**Sekretaris : Siti Wuriyan, S.Sos.I., M. Kom.I**

(.....)

**Penguji I : Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I**

(.....)

**Penguji II : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I**

(.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

.....وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ

وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

**Artinya:....Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak Mengetahui.  
(Q.S. Al-Baqarah[2]:216)**

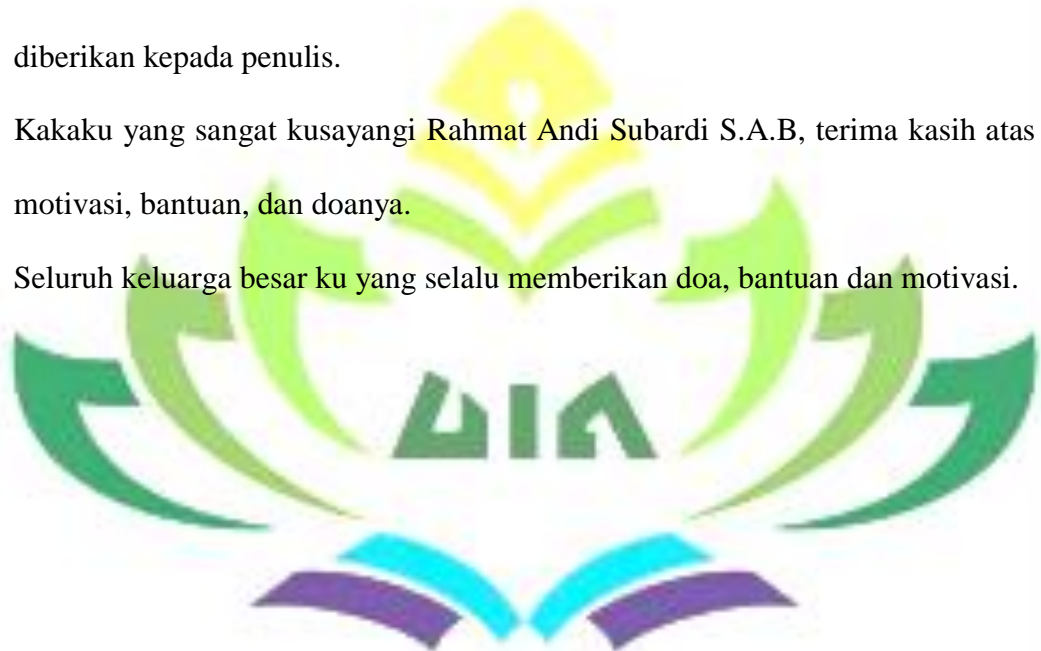




## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT. penulis persembahkan skripsi ini kepada

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sariyanto dan Mama Khumairoh yang sangat kucintai, sebagai tanda baktiku terima kasih atas doa, kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini, serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
2. Kakaku yang sangat kusayangi Rahmat Andi Subardi S.A.B, terima kasih atas motivasi, bantuan, dan doanya.
3. Seluruh keluarga besar ku yang selalu memberikan doa, bantuan dan motivasi.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 30 september 1997, merupakan anak kedua dari dua bersaudara, buah cinta dari pasangan Bapak Sariyanto dan Ibu Khumairoh. Pendidikan yang ditempuh penulis:

1. Taman Kanak-Kanak (TK) Dwi Tunggal Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2002.
2. Kemudian melanjutkan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Penengahan Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2009.
3. Penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama(SMP) Negeri 24 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2012,
4. Selanjutnya pada tahun 2015 penulis menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas(SMA) Perintis 1 Bandar Lampung.

Pada tahun 2015 Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang telah menganugerahkan berbagai nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing umatnya dengan Risalah Islam yang rahmatan li al'amin, dan semoga kita sebagai umatnya dapat meneruskan perjuangan dakwah beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan Skripsi dengan judul **Analisis Pesan Dakwah Dalam Buku 120 Ways To Be Ikhlas Karya Ayumdaigo** dimaksudkan sebagai tugas akhir dan untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syarifudin, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan Lampung. Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos, M. Sos.I selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bunda Dra. Hj. Siti Binti AZ, M.Si sebagai pembimbing utama. Dan Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos, M. Sos.I selaku pembimbing kedua
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Tete Arum Listyowati Suprobo penulis Buku *120 Ways To Be Ikhlas* sebagai tempat penelitian, yang telah banyak membantu penulis dalam menghimpun data.
6. Teman-teman KPI B angkatan 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
7. Sahabat sedari SMA hingga di bangku perkuliahan Uci Mayasari, S.sos yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini dan selalu memotivasi dan selalu menemani disaat proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Sahabat sedari SMA hingga di bangku perkuliahan Riana Mita Ristanti , S.sos yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini dan selalu memotivasi dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih banyak atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
9. Dessi Anggraini, S.sos terimakasih telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini, serta dukungan dan motivasi.
10. Teman-teman di KKN Kelompok 128, Tia, Sindy, Arsila, Yayang, Seftika, Raniza, Diana, Reka, Ayu, Ade, Topik, dan Asep. Terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman berharga yang tidak akan pernah terlupakan.
11. Almamater tercintaku UIN Raden Intan Lampung.

Sebagai akhir kata pengantar, penulis berharap segala bimbingan, bantuan dan dukungannya mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Semoga Skripsi ini bermanfaat. Amin ya Rabbal ‘alamin.

Bandar Lampung, september

2019

Penulis

Intan Rizki Amelia



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Metode Penelitian.....	9
H. Metode Analisis Data .....	11
<b>BAB II DAKWAH DAN DAKWAH DAN KARYA TULIS</b>	
A. DAKWAH	
1. Pengertian dakwah .....	12
2. Unsur-unsur dakwah .....	14
3. Tujuan dakwah .....	23
4. Pengertian Pesan Dakwah .....	24
5. Materi Pesan Dakwah .....	25
B. Karya Tulis	
1. Pengertian dakwah melalui karya tulis .....	29
2. Macam – macam karya tulis .....	34

C. Ikhlas	
1. Pengertian Ikhlas .....	39
2. Klasifikasi Ikhlas.....	42
3. Ciri orang yang Ikhlas.....	43
D. Tinjauan Pustaka .....	45

### **BAB III ANALISIS PESAN DAKWAH DALAMBUKU *120 WAYS TO BE IKHLAS***

A. Biografi Penulis .....	48
B. Karya-Karya Penulis .....	50
C. Gambaran Umum Buku <i>120 Ways To Be Ikhlas</i> .....	60
D. Kualifikasi Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Buku <i>120 Ways To Be Ikhlas</i> .....	62

### **BAB IV PESAN DAKWAH DALAM BUKU *120 WAYS TO BE IKHLAS***

A. Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Buku <i>120 Ways To Be Ikhlas</i> .....	68
-------------------------------------------------------------------------------	----

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Postingan pertama Ayumdaigo di Instagram

Gambar 1.2 dan 1.3 salah satu quotes, narasi, dan gambar yang ada dibuku *120 Ways ToBe Ikhlas*

Gambar 3.1 Buku Kun Anta

Gambar 3.2 Buku Jatuh Cinta Tak Pernah Salah

Gambar 3.3 dan 3.4 salah satu kutipan dan kisah cinta kesederhanaan cinta Umar dan Fatimah

Gambar 3.5 Buku Setiap Rasa Ada Batasnya, Setiap Kita Ada Jodohnya

Gambar 3.6 Buku Satu Rindu Untuk Kekasihku

Gambar 3.7 Buku Jangan Bersedih Ukhti

Gambar 3.8 Buku Never Give Up!

Gambar 3.9 Buku *120 Ways To Be Ikhlas*

Gambar 3.10 Buku Karena Kamu Memiliki Hati Yang Hebat

Gambar 3.11 Buku Ada Allah Di Setiap Masalahmu





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk lebih memperjelas dan menghindari kesalah pahaman terhadap skripsi ini, maka alangkah baiknya penulis terlebih dahulu menjelaskan istilah yang terdapat pada judul tersebut. Adapun adapun judul skripsi ini adalah **“ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM BUKU *120 WAYS TO BE IKHLAS KARYA AYUMDAIGO*”** adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Tidak hanya itu analisis isi juga dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, teater, bahkan novel dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Pesan dakwah atau *maddah* (materi dakwah) adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada mad'u. Secara garis besar materi dakwah diklasifikasikan menjadi 4 bagian yaitu : Akidah, Syariah, Mu'amalah, dan Akhlak.<sup>2</sup>

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), hal. 89.

<sup>2</sup> Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, ( Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), hal. 24.

<sup>3</sup> Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ( Jakarta: Kencana, 2016), hal. 419.

Buku *120 Ways To Be Ikhlas* yaitu buku yang ditulis oleh Arum Listyowati Suprobo atau yang lebih dikenal AyumDaigo yang diterbitkan oleh Qultum Media pertama kali pada Juni 2018. Buku ini berisi tentang 120 cara untuk mengikhlaskan seseorang yang telah pergi dari hidup kita, mengikhlaskan ujian-ujian kehidupan, mengikhlaskan orang-orang yang tidak kita sukai harus memasuki hidup kita, dan dalam buku ini terdapat quotes-quotes. Buku ini mengajarkan kita untuk membantu siapapun yang membacanya agar bisa lebih ikhlas dalam menerima kenyataan, dan dalam buku ini juga mengajarkan kita untuk sabar, tawakal serta bersyukur dengan apa yang terjadi didalam hidup kita. Di dalam buku ini ada juga komik strips yang bisa jadi hiburan dan menjadikan buku ini berbeda dari buku-buku Ayumdaigo sebelumnya. Selain itu buku ini juga colorfull sehingga untuk membacanya pun akan lebih menyenangkan.

Dari penjelasan judul di atas, maka dalam penelitian ini yang akan di bahas adalah menganalisa buku yang berisi tulisan-tulisan yang mengajarkan atau mengingatkan kita untuk selalu ikhlas. Yang mengandung hal-hal sang penulis sering temui sehari-hari, dan berisi tulisan yang mewakili perasaan dan apa yang dirasakan sang penulis yang memotivasi untuk menuangkan ke dalam buku *120 Ways To Be Ikhlas* yang ditulis oleh Arum Listyowati Suprobo atau yang lebih dikenal dengan AyumDaigo yang diterbitkan oleh Qultum Media, pertama kali Juni 2018

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas, kesimpulannya adalah upaya menguraikan atau menganalisis pesan dakwah dalam buku *120 Ways To Be Ikhlas* karya Ayumdaigo yang berisi 120 cara untuk mengikhlaskan yang disampaikan

dalam bentuk buku. Dengan tujuan untuk memotivasi semua usia atau yang sedang belajar untuk mengikhlaskan , di pandang dari sudut pesan dakwah berupa ajaran Islam yang berdasar Al-Qur'an dan Sunnah. Adanya kesesuaian pesan yang disampaikan dalam buku tersebut dengan pesan ajaran Islam yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan memilih judul tersebut adalah :

1. Bahwa pesan dakwah tidak hanya terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis, atau buku-buku keagamaan lain. Tetapi pesan dakwah bisa terdapat dalam buku-buku umum yang ditujukan kepada pembaca usia remaja yang di tulis dengan gaya dan bahasa yang sesuai dengan usia mereka. Seperti dalam buku *120 Ways To Be Ikhlas* yang ditulis oleh Ayumdaigo yang menurut penulis banyak memuat pesan-pesan dakwah.
2. Pesan dakwah yang disampaikan dengan media tulisan yang berisi kutipan tentang kehidupan yang memiliki kesan tersendiri yang dapat dihayati oleh pembaca hingga dapat berpengaruh pada diri pembaca. Karenanya perlu sekali mengkaji pesan-pesan dakwah yang ada di Buku *120 Ways To Be Ikhlas* yang ditulis oleh AyumDaigo.
3. Mengingat masalah yang dibahas dalam skripsi ini sangat relevan dengan penulis tekuni di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, sehingga penulis merasa mampu mengkaji permasalahan ini, waktu dan biaya pun masih bisa dijangkau,



selain itu *literature* baik primer yaitu buku itu sendiri, begitu pula data sekunder berupa buku maupun dokumen lainnya yang mendukung penyelesaian skripsi. Juga Al-Qur'an dan kitab hadist Bukhori/Muslim sangat mudah ditemui di berbagai perpustakaan.

### C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada zaman ini sangat pesat, sama halnya dengan perkembangan berdakwah saat ini. Sebagaimana kita ketahui berdakwah tidak hanya di depan mimbar (bertatap muka langsung), berdakwah dapat melalui media sebagai jembatan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam.

Islam adalah agama dakwah, yang menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum mempercayainya untuk percaya, menumbuhkan pengertian dan kesadaran agar umat islam mampu menjalani hidup dengan sesuai perintah dianggap sebagai tugas suci yang merupakan tugas setiap muslim. Dengan demikian setiap muslim berkewajiban untuk berdakwah.<sup>4</sup>

Dakwah adalah kegiatan yang mulia di mata Allah SWT, dimana da'i dapat menyampaikan atau mengingatkan umat muslim untuk selalu mengamalkan kebaikan dan menjauhi larangan yang telah Allah SWT tetapkan agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdakwah juga memiliki metode-metode untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u diantaranya dakwah melalui lisan atau suara seperti khotbah, ceramah, pidato dan sebagainya (*dakwah bil lisan*). Kedua, dakwah yang

---

<sup>4</sup> Faiza dan Lula Muhchsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, ( Jakarta : Kencana, 2008)hal, 35.

mengutamakan perbuatan nyata dengan maksud agar mad'u menjadikan da'i sebagai panutan dengan mengikuti jejak perbuatannya (*dakwah bil hal*). Ketiga, dakwah dengan melalui cara yang bijaksana, dengan metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif (*dakwah bil hikmah*). Keempat, dakwah yang melalui tulisan (*dakwah bil qalam*).

Dakwah melalui media tulis disebut juga dengan dakwah *bil qalam* yaitu sarana dan metode dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u melalui media-media cetak baik koran, majalah, buku-buku, atau berupa tulisan dan artikel lainnya, pengertian dakwah *bil qalam* itu sendiri menurut Jalaluddin Rahmat dalam Islam Aktual adalah menyampaikan dakwah melalui media cetak (tulisan)<sup>5</sup>

Dakwah dengan buku adalah investasi masa depan. Walaupun penulis buku telah wafat, tetapi ilmunya terus dibaca lintas generasi

Buku adalah jendela ilmu, buku mengandung informasi atau berbagai macam ilmu pengetahuan. Dalam ranah pendidikan buku sangatlah penting. Buku dapat menambah wawasan, menambah kosakata, meningkatkan kualitas memori, meningkatkan konsentrasi, menghilangkan stres, dan melatih ketrampilan dalam berpikir dan menganalisa.

Dakwah melalui buku mampu mengetuk atau menyentuh hati para pembaca sehingga dapat bermuhasabah diri serta memperbaiki dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari. Salah satunya buku *120 ways to be ikhlas*, karya Ayumdaigo. Buku ini adalah buku ke 7 dari Ayumdaigo yang diterbitkan pada

---

<sup>5</sup> Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung : Mizan, 1998) hal, 172.

Juni tahun 2018, penulis pertama kali menulis di twitter tahun 2012, kemudian berlanjut di instagram.

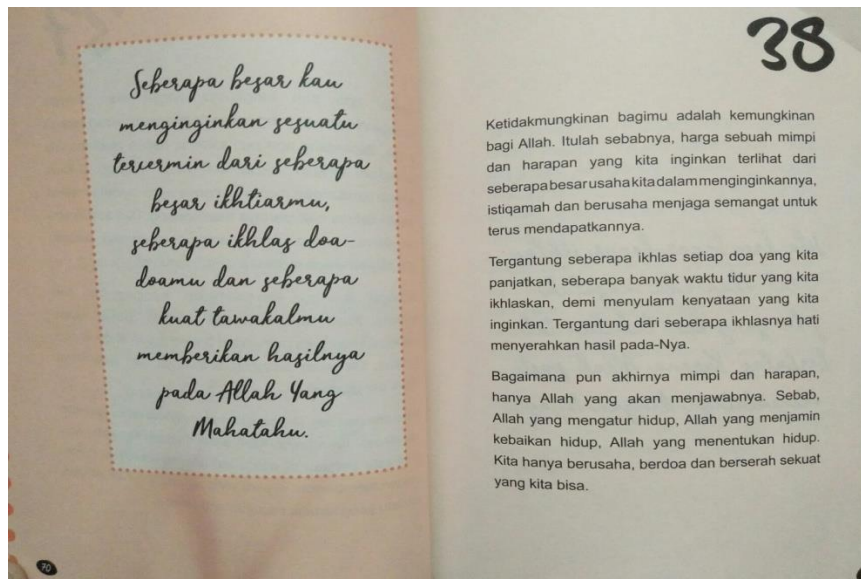


Gambar 1.1 postingan pertama Ayumdaigo di Instagram

Sumber: Akun Instagram @ayumdaigo diakses pada 1 Desember 2019, 08:08

WIB

Lalu buku pertamanya diterbitkan bersama tim @negeriakhirat yang berjudul Kun Anta. Buku ini berisi tentang bagaimana caranya agar seorang muslimah bisa menerima dirinya apa adanya, mencintai apa yang sudah dimiliki tanpa harus membandingkan dengan kecantikan orang lain, bagaimana pun kondisi fisik muslimah bisa harus bisa bersyukur dan menerima.



Gambar 1.2 dan 1.3 salah satu quotes, narasi, dan gambar yang ada dibuku 120

### *Ways To Be Ikhlas*

Sumber: buku 120 *Ways To Be Ikhlas*

Buku *120 ways to be ikhlas* merupakan kumpulan tulisan seputar ikhlas.

Buku ini berisi 120 kutipan, kalimat atau quotes dan beberapa narasi yang akan



membuat pembaca dapat membantu untuk mengihklaskan apapun yang harus pembaca jalani. Buku ini mengajarkan kita agar bisa lebih ikhlas dalam menerima kenyataan, seperti menerima kegagalan, kehilangan, atau patah hati, dan dalam buku ini juga mengajarkan kita untuk sabar, tawakal serta bersyukur dengan apa yang terjadi didalam hidup kita. Tulisan-tulisan di dalam buku ini mengajarkan kita untuk selalu ikhlas dan dapat menggugah hati terdalam kita. Dengan begitu, kita akan memahami bahwa hanya dengan kerelaan hidup akan jauh lebih damai dan tenang. Serta buku ini tidak monoton karena berisi banyak gambar dan *colorfull* sehingga untuk membacanya pun akan menyenangkan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam buku 120 ways to be ikhlas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Fokus penelitian yang akan diangkat dalam tema ini, maka peneliti memfokuskan untuk:

1. Mengetahui pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam buku 120 ways to be ikhlas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana sebuah media mengemas suatu berita atau

pengetahuan dan menyampaikan suatu pesan dakwah melalui buku “120 *Ways To Be Ikhlas*”

2. Secara praktis, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi jurusan komunikasi penyiaran islam universitas islam negeri lampung.

## **G. Metode Penelitian**

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian adalah suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditunjukkan dan penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah. Jadi metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>6</sup> Pada sebuah penelitian dibutuhkan metode agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis, sehingga menghasilkan penjelasan yang akurat atas masalah yang diteliti.

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Berdasarkan penelitiannya, maka penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai kepustakaan yang terdapat di perpustakaan.

#### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu setelah seluruh teks dari buku 120 *Ways To Be Ikhlas* karya Ayumdaigo. Dengan

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Pengertian Penelitian Menurut Para Ahli* (Bandung: Alfabet, 2010), Cet. 10 hal. 6.

dibatasi pada subjek yang dikaji ini diharapkan tidak melebar pada persoalan-persoalan yang jauh dari subjek-subjek tersebut.

## **2. Sumber data**

### **a. Sumber Data Primer**

Adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan penelitian yang merupakan data utama yaitu buku *120 Ways To Be Ikhlas* Karya AyumDaigo yang diterbitkan oleh Qultum Media tahun 2018.

### **b. Sumber data sekunder**

Merupakan sumber data pelengkap untuk melengkapi sumber data yang sudah ada, data yang mengutip sumber lain, sehingga tidak bersifat autentik, karena sudah diperbolehkan dari tangan kedua. Penulis menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari sang penulis Ayumdaigo.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah kepustakaan dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Menentukan data yang digunakan dalam penelitian ini
- b. Melacak sumber data kemudian membaca dan mencatat tulisan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti
- c. Catatan diatas di klasifikasikan disusun berdasarkan materi dakwah yaitu teks yang mencangkup akidah, syariah, dan akhlak

- d. Mewawancarai arum listyowati suprobo untuk mendapatkan informasi melalui media whatsapp

## H. Metode Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif yaitu setelah datanya sesuai dengan aspek data yang terkumpul lalu di interpretasikan secara logis.<sup>7</sup> Dengan begitu akan tergambar sejauh manakah alat komunikasi dalam pengembangan metode dakwah dengan melihat data-data yang diperoleh melalui wawancara, setelah itu di analisis yang kemudian disusun dalam laporan penelitian.

Pada tahap analisis data, peneliti menampilkan pesan dakwah berdasarkan yang terdiri dari akidah, syari'ah, dan akhlak. Kemudian dibuat kontruksi kategori, merupakan semacam alat yang digunakan untuk mengupas permasalahan dalam penelitian. Kategori yang dibuat berfungsi memilih isi pesan yang tersurat menjadi gambaran berupa data yang dapat dianalisa untuk menjawab permasalahan yang diajukan, yang terbagi dalam tiga yakni akidah syari'ah dan akhlak. Dan sub kategori akidah meliputi: Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Rasul, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha dan Qadhar. Akhlak meliputi : Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Manusia. Sedangkan syari'ah meliputi : ibadah dan muamalah.

---

<sup>7</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h, 78.



## BAB II

### DAKWAH DAN KARYA TULIS

#### A. Dakwah

##### 1. Pengertian dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti : panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*)nya adalah berarti : memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah bisa disebut dengan *da’i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang di dakwahi disebut dengan *mad’u*.

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

- a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- b. Syaikh Ali Makhfudz, Dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan drfinisi dakwah sebagai berikut : dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Hamzah Ya’qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

- d. Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.
- e. Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan kejalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- f. Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang Muslim dalam amar ma'ruf nahi munkar.
- g. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah *fardhu* yang diwajibkan kepada setiap Muslim.<sup>1</sup>

Dari definisi diatas, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapatlah diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dakwah menjadi perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamain* yang harus diadakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *dai* (*subjek*), *mad'u* (*objek*), *maadah* (*materi*), *thoriqoh* (*metode*), *washilah* (*media*), dalam mencapai *maqashid* (*tujuan*) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

---

<sup>1</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali 2012), h. 2

- b. Dakwah juga dapat dipahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.
- c. Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah Swt. dan Rasulullah Saw. untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.<sup>82</sup>

## 2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen yang terdapat di kegiatan dakwah. Berikut adalah unsur-unsur dakwah :<sup>3</sup>

### a. Da'i

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tertulis, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi / lembaga.

Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).

Nasrudin Latihef mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, *mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama islam.<sup>4</sup>

### b. Mad'u

Mad'u yaitu, manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara

<sup>2</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali 2012), h..3.

<sup>3</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 21

<sup>4</sup> Ibid h,22

keseluruhan kepada manusia yang belum beragama bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang yang beragama Islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas Iman, Islam, dan Ihsan.

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u* yaitu : mukmin, kafir, dan munafik.

### c. Maddah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

#### 1) Masalah Akidah

Menurut bahasa, akidah diambil dari kata al-'Aqd yaitu mengikat, menguatkan, teguh dan mengukuhkan, menurut istilah akidah ialah iman yang kuat kepada Allah dan apa yang diwajibkan berupa tauhid dan mengimani semua cabang dari pokok-pokok keimanan ini serta hal-hal yang masuk dalam kategorinya berupa prinsip-prinsip agama<sup>5</sup>. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah terdiri dari: Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat Iman Kepada Kitab Allah, Iman Kepada Rasul Allah, Iman Kepada Hari Akhir, Iman Kepada Qadha dan Qadhar.

---

<sup>5</sup> Abdullah, *cara mudah memahami Aqidah sesuai Al-Qur'an, As-Sunnah dan pemahaman salafush shali* (jakarta:pustaka At-Tazkia, 2007) h, 3



## 2) Masalah Syariah

Syariah secara bahasa berarti jalan tempat keluarnya air minum, secara istilah syariah adalah segala sesuatu yang disyariatkan Allah kepada hamba-hambaNya, termasuk peraturan-peraturan dan hukum segala hal yang telah ditetapkan oleh Allah syariah sangat erat hubungannya dengan akidah, kalau akidah adalah iman atau keyakinan maka syariah adalah iman atau keyakinan maka syariah adalah hal yang perlu dilakukan sesudah keimanan, yakni amal shaleh atau perbuatan sehari-hari, karena syariah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, dan hubungan manusia dengan manusia. Materi dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak muslim dan nonmuslim bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna. Syariah terdiri dari ibadah dan muamalah

## 3) Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dan perkataan "*khalqun*"

yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, dan “*makhluk*” yang berarti yang diciptakan.<sup>96</sup>

Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu Akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tersebut. Akhlak terdiri dari akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah, merupakan akhlak yang paling tertinggi derajatnya. Sebab, akhlak kepada yang lainnya merupakan menjadi dasar akhlak kepada Allah terlebih dahulu. Tidak ada akhlak baik kepada yang lain tanpa terlebih dahulu. Tidak ada akhlak baik kepada yang lain tanpa terlebih dahulu akhlak baik kepada Allah SWT. Di samping itu, akhlak merupakan perintah dan kewajiban yang telah ditentukan, dan manusia mesti mematuhi dan mengaplikasikannya. Allah juga yang menentukan cara-cara, jenis dan bentuk akhlak baik kepada-Nya dan kepada makhluk-Nya. Akhlak kepada Allah adalah sikap dan tingkah laku yang wajib dilakukan terhadap-Nya, kapan dan di mana saja manusia itu berada.<sup>7</sup> Ada beberapa bentuk akhlak kepada Allah yang harus ditaati, antara lain:

---

<sup>6</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*,....h,28

<sup>7</sup> Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: Rajawali Pers,2015) h,215

- 1) Bertauhid kepada-Nya
  - 2) Tidak menyekutukan-Nya
  - 3) Menaati perintahnya dan menjauhi larangan-Nya
  - 4) Khusyu' dalam beribadah
  - 5) Berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah
  - 6) Bertaubat serta istighfar bila berbuat kesalahan
  - 7) Selalu berdoa kepada-Nya
- b. Akhlak Kepada Manusia

Akhlak kepada manusia menjadi penting dalam pandangan Islam. Saling membantu dan saling tolong-menolong, menciptakan hidup berorganisasi, hidup berjamaah, keharmonisan dan keamanan menjadi penting dalam mencapai masyarakat madani. Akhlak antarsesama, merupakan bagian dari ketakwaan seseorang. Dalam hadis ini, ada tiga perintah, yaitu bertakwa kepada Allah, ikuti yang buruk itu dengan yang baik dan berperilaku baik antarsesama manusia.<sup>108</sup>

Ada beberapa akhlak kepada manusia antara lain: <sup>9</sup>

1. Tidak menyakiti hati orang lain
2. Jika bertemu saling mengucapkan salam
3. Hendaknya berkata yang baik
4. Tidak menceritakan keburukan orang lain

---

<sup>8</sup> Ibid, h. 273

<sup>9</sup> H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)h, 128

### c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan disini bermaksud segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang dianjurkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.

Binatang tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT, dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantar seorang Muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.<sup>10</sup>

### d. Wasillah Atau Media Dakwah

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu:

- 1) Lisan adalah media yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespodensi), spanduk, dan sebagainya.

---

<sup>10</sup> Ibid, h. 129



- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, pengelihatatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, Internrt, dan sebagainya.
- 5) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

#### **e. Metode Dakwah**

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari Jerman *methodicay* artinya ajaran tentang metode. Sedangkan arti dakwah adalah menurut Bakhilil Khauli yaitu suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan lain.<sup>11</sup>

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

Ketika membahas tentang dakwah maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl: 125

---

<sup>11</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali, 2012) , h,242.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. AN-NAHL[16]:125)

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al-hikmah*; *mau'izatul hasanah*; dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah yaitu:<sup>12</sup>

- 1) *Bi al-Hikmah*, yaitu dari segi etimologi, hikmah digunakan untuk menunjuk kepada arti-arti seperti keadilan, ilmu, kearifan, kenabian, dan juga Al-Qur'an. Menurut al-Qahtany, hikmah dalam konteks metode dakwah tidak dibatasi hanya dalam bentuk dakwah dengan ucapan yang lembut, targhib (nasihat motivasi), kelembutan dan amnesti, seperti selama ini dipahami orang. Hikmah sebagai metode dakwah juga meliputi seluruh pendekatan dakwah dengan kedalaman rasio, pendidikan, nasihat yang baik, dialog yang baik pada tempatnya, hingga meliputi kecaman, ancaman, dan kekuatan senjata pada tempatnya. Dari sini diperoleh

---

<sup>12</sup> A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*(Jakarta:Kencana,2011), h, .201.

pemahaman bahwa pendekatan hikmah adalah induk dari semua metode dakwah yang intinya menekankan atas ketepatan pendekatan terkait dengan kelompok mad'u yang dihadapi.

- 2) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu pendekatan dakwah yang dilakukan dengan perintah dan larangan disertai dengan unsur motivasi dan ancaman yang diutarakan lewat perkataan yang dapat melembutkan hati, mengunggh jiwa, dan mencairkan segala bentuk kebakuan hati, serta dapat menguatkan keimanan dan petunjuk yang mencerahkan.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu dilakukan dengan dialog yang berbasis budi pekerti yang luhur, tutur kalam yang lembut, serta mengarah kepada kebenaran dengan disertai argumentasi demonstratif rasional dan tekstual sekaligus, dengan maksud menolak argumen batil yang dipakai lawan dialog.

#### **f. Efek Dakwah**

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah *wasilah*, dan *thariqah* tertentu maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).<sup>13</sup>

Efek dakwah atau yang biasa disebut juga *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesai lah dakwah. Padahal *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-

---

<sup>13</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*,.... h, 34

langkah dakwah berikutnya. Dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya.

### 3. Tujuan Dakwah

Kegiatan dakwah Islam tentunya memiliki tujuan. Secara hakiki, dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan al-Hadis serta mengajak manusia untuk mengamalkannya. Dari keseluruhan tujuan dakwah dilihat dari aspek maupun materi dakwah, maka dapat dirumuskan tujuan dakwah adalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, tujuan dakwah adalah melakukan proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri dalam berbagai aktivitas untuk nilai tertentu, dan nilai yang ingin dicapai oleh keseluruhan usaha dakwah pada hakikatnya merupakan konsekuen logis dari usaha-usaha dakwah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Meskipun terjadi perbedaan-perbedaan, tetapi sebenarnya pendapat-pendapat mereka memiliki benang merah yang dapat menjadi titik temu dan hakikat dari dakwah itu sendiri, yakni dakwah Islam sebagai aktivitas (proses) *mengajak kepada jalan Islam*.<sup>14</sup>

Sementara itu M. Natsir dalam serial dakwah *media dakwah* mengemukakan, bahwa tujuan dari dakwah itu adalah:

- 1) Memanggil kita pada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan rumah tangga, berjamaah-bermasyarakat, berbangsa-bersuku bangsa, bernegara dan berantarnegara.

---

<sup>14</sup> Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*(Jakarta:Kencana, 2016), h, 11.

- 2) Memanggil kita pada fungsi hidup sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas yang berisikan manusia secara heterogen, bermacam karakter, pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai *syuhada'ala an-nas*, menjadi pelopor dan pengawas manusia.
- 3) Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki, yakni menyembah Allah.

Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam aktivitas dakwah. Dengan demikian, tujuan dakwah secara umum sebagaimana yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an adalah mengajak umat manusia ( meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT. Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan umum sebagai perincian daripada tujuan dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui, ke mana arahnya dan maupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah dengan cara terperinci.<sup>15</sup>

#### **4. Pengertian Pesan Dakwah**

Menurut Samsul Munir Amin materi dakwah (*maddah ad da'wah*) adalah pesan pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan pesan yang berisi ajaran Islam. Dalam istilah komunikasi,

---

<sup>15</sup> M.Munir. *Manajemen Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2009), h,87



materi dakwah atau maddah *dakwah ad da'wah* disebut dengan istilah *massage* (pesan).<sup>16</sup>

Pada hakekatnya pesan yang disampaikan dalam proses dahwah bersumber di Al-Qur'an dan hadist. Pendapat ini sesuai dengan dikatakan oleh Toto Tasmara bahwa proses dawah adalah pernyataan yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist dan juga sumber lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut yang merupakan ajaran islam.<sup>17</sup>

Dengan demikian Pesan (*massage*) dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh seorang dai kepada mad'u. Matreri yang disampaikan oleh dai adalah ajaran-ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.

## 5. Materi Pesan Dakwah

Pesan Dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan saebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan prilaku mitra dakwah. Semua pesan yang bertentangan terhadap al-qur'an dan hadist tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah<sup>11</sup>. Adapun beberapa sumber dakwah yaitu:

### a. Al-Qur'an

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan islam<sup>18</sup>. Dengan mempelajari Al-Qur'an, seseorang dapat mengetahui kandungan Kitab Taurat, Kitab Zabur, Kitab Injil, Shahifah (lembaran wahyu) Nabi Nuh a.s, Shahifah Nabi

---

<sup>16</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*(Jakarta:Gaya Media Pratama,1987), h. 43.

<sup>17</sup> Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ( Jakarta:kencana, 2016), h. 318- 31

<sup>18</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah Dakwah* (Jakarta : Amzah,2009), h. 88.

Ibrahim a.s, Shahifah Nabi Musa a.s, dan shahifah yang lain. Selain itu Al-Qur' an juga memuat tentang keterangan diluar wahyu-wahyu yang terdahulu. Untuk melihat isi kandungan yang ada di Al-Qur'an, seperti kita dapat menelaah isi kandungan sari surat Al-Fatihah yang oleh para ulama dikatakan sebagai ringkasan Al-Qur'an. Dalam surat Al-Fatihah, terdapat tiga bahasan pokok yang sebenarnya menjadi pesan sentral dakwah, yaitu akidah (ayat 1-4), ibadah(ayat 5-6), dan muamalah (ayat 7). Ketiga hal itulah yang menjadi pokok-pokok ajaran Islam. Semua pokok ajaran Islam tersebut disebutkan secara global dalam Al Qur'an, sedangkan detailnya dijelaskan dalam hadis.<sup>19</sup>

#### b. Hadis Nabi SAW

Hadis adalah sumber kedua dalam Islam. Hadis merupakan penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasar Al-Qur'an.dengan menguasai materi hadist maka seorang da'i telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah. Penguasaan terhadap materi dakwah hadis ini menjadi sangat urgen bagi juru dakwah, karena justru beberapa ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an di interprestasikan melalui sabda-sabda Nabi yang tertuang dalam hadis.<sup>20</sup>

Untuk melihat kualitas kesahihan hadis, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penelitian ulama hadis. Tidak harus menelitinya sendiri. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadist yang shaih serta memahami kandungannya. Jumlah hadis Nabi SAW. yang termaktub dalam beberapa kitab hadis sangat banyak. Terlalu berat bagi pendakwah untuk menghafal semuanya.

---

<sup>19</sup> Moh.Ali A,ziz,.. h, 319.

<sup>20</sup> Samsul Munir Amin,.. h, 89

Pendakwah cukup membuat klasifikasi hadis berdasarkan kualitas dan temanya<sup>1221</sup>

c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW., pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat Nabi SAW. memiliki nilai tinggi karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW. dan proses belajarnya yang langsung dari beliau.<sup>22</sup>

d. Pendapat Para Ulama

Meski ulama berarti semua yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama disini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalakkannya. Pendapat ulama apa pun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum islam serta telah men”diskusi”kannya dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada.<sup>23</sup>

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Qur’an yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif, karena ia mencerminkan realitasnya. Hasil penelitian bisa berubah oleh penelitian berikutnya atau penelitian dalam medan yang berbeda.

---

<sup>21</sup> Moh. Ali Aziz, h. 321.

<sup>22</sup> Moh, Ali Aziz, ... h. 323.

<sup>23</sup> Moh. Ali Aziz, h, 323

f. Kisah dan Pengalaman Teladan

ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna konsep-konsep yang kita sampaikan, kita mencari upaya-upaya yang memudahkannya. Ketika mereka kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, kita mencari keterangan yang menguatkan argumentasinya atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satu di antaranya adalah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.

g. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwanya lebih ditonjolkan daripada pelakunya seperti uraian diatas. Berita (*kalam khabar*) menurut istilah ‘ilmu al-balaghah dapat benar atau dusta. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai, disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah. Dalam Al-Qur’an, berita sering diistilahkan dengan kata *Al-Naba’*, yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti, dan membawa manfaat yang besar.

h. Karya Sastra

Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini berupa : syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu, dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyipikan karya sastra dalam pesan dakwahnya, hampir setiap karya memuat pesan-pesan bijak.

Nilai sastra adalah nilai keindahan dan kebijaksanaan. Keindahannya menyentuh perasaan, sementara kebijakannya menggugah hati dan pikiran.

Pesan yang bijak akan mudah diterima dengan perasaan yang halus. Orang yang tidak memiliki perasaan sulit untuk menerima kebijakan. Bukankah ayat suci Al-Qur'an mengandung nilai sastra yang tinggi. Hati yang sedang sakit, seperti sombong, dengki, kikir, dan sebagainya sulit menerima kebenaran Al-Qur'an.

#### i. Karya Seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi nonverbal (diperlihatkan). Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapa pun. Jadi, bersifat subjektif. Tidak semua orang mencintai atau memberikan apresiasi karya seni. Bagi pencipta karya seni, pesan dakwah jenis ini lebih banyak membuatnya berpikir tentang Allah SWT. dan makhluknya, lebih daripada ketika hanya mendengar ceramah agama.

### B. Karya Tulis

#### 1. Pengertian Dakwah Melalui Karya Tulis

Karya tulis adalah sebuah hasil karangan dalam bentuk tulisan. Yang merupakan hasil dari pengamatan, penelitian, tinjauan dalam bidang tertentu.

Metode ini termasuk dalam kategori *dakwah bi al-qalam* (dakwah dengan karya tulis). Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami Al-Qur'an, hadis, fiqh para Imam Mazhab dari tulisan yang dipublikasikan. Ada hal-hal yang mempengaruhi efektivitas tulisan, antara lain : bahasa, jenis huruf, format, media, dan tentu saja penulis serta isinya. Tulisan yang terpublikasi bermacam-macam bentuknya, antara lain: tulisan ilmiah, tulisan

lepas, tulisan stiker, tulisan spanduk, tulisan sastra, tulisan terjemah, tulisan cerita, tulisan berita,

Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.

*Dakwah bil qalam* adalah dakwah menggunakan pena dengan membuat dakwah tertulis di media massa. Menulis atau berdakwah dengan tulisan di media berarti melaksanakan salah satu sunnah yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW. Pada era informasi dan era digital saat ini, media massa telah berkembang pesat saat ini media cetak dan media audio visual saja dan kini ada media online.

*Dakwah bil qalam* selayaknya membutuhkan keseriusan lebih bagi para dai jika dibandingkan dengan *dakwah bil lisan*. Alasan utamanya adalah untuk untuk sekarang ini manusia cenderung memanfaatkan media (media massa) dalam mencari berbagai informasi yang dibutuhkan. Di samping itu media tulisan dapat tersimpan dalam jangka waktu yang lama sehingga bisa menjangkau obyek yang banyak.

Berdakwah melalui karya tulis memiliki beban psikologis yang ringan daripada pendakwah lisan. Karena sering kali audiensi mengharapkan pendakwah lisan berperilaku seperti Nabi dan tidak boleh melakukan satu kekeliruan pun, maka pendakwah sangat terbebani untuk berpenampilan, berbusana, bersikap dan bertindak lengkap seperti Nabi. Satu kesalahan sikap dan perilaku saja bisa menurunkan kredibilitas pendakwah. Lain halnya dengan tulisan, pembaca hanya membaca tulisan pendakwah. Bahkan bisa dengan nama samaran.



Pemanfaatan buku sebagai media dakwah dapat dilakukan sebagai bentuk sarana upaya memberi pemahaman yang mampu memberikan perubahan lagi para pembacanya. Oleh karena itu, telah banyak diakui bahwa dakwah melalui buku merupakan salah satu bentuk media yang cukup efektif. Dengan dakwah melalui buku, seorang da'i berarti telah menyediakan sumber bacaan bagi umat dan bangsa untuk mempelajari *Diin Al-Islam*. Tidak itu saja, pembaca juga dapat mengkaji suatu tuntutan ajaran-ajaran Islam yang tersaji pada buku-buku itu.

Berdakwah melalui media massa (surat kabar, buletin, majalah, buku, dan media online) memiliki cara dan karakteristik tersendiri, berbeda dengan masyarakat pembaca yang sangat besar pengaruhnya terhadap pembacanya.

Keunggulan *dakwah bil qalam* dibandingkan format dakwah bentuk lain adalah sifat objeknya yang masih dan cakupannya yang luas.

Pesan dakwah *bil qalam* dapat diterima oleh banyak pembaca atau umat islam. *Dakwah bil qalam* tak lekang oleh waktu. Usia dakwah melalui tulisan akan lebih panjang dibanding dakwah lisan.<sup>1324</sup>

Berdakwah menggunakan sarana media cetak memerlukan bakat mengarang karena media cetak merupakan sarana komunikasi tulisan. Dalam Islam, faktor tulis dan menulis ini merupakan media awal yang sama usianya dengan tatap muka.<sup>25</sup> Berdakwah tidak harus berceramah secara langsung. Dakwah bisa menggunakan berbagai sarana. Di zaman modern seperti sekarang ini, dakwah harus dikemas dengan berbagai sarana, agar dakwah dapat

---

<sup>24</sup> <https://palembang.tribunnews.com/amp/2017/09/22/dakwah-melalui-tulisan-punya-kekuatan-tersendiri?page=all> diakses pada 25 september 2019, 10:00 WIB

<sup>25</sup> Abudin nata, akhlak tasawuf jakarta pt raja grafindo persada 1996,h 151

berlangsung lebih efektif. Yang penting inti dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Tuhan.

Dakwah yang dilakukan melalui tulisan seperti buku dapat dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai Islam didalamnya. Semua itu diharapkan dakwah yang berupa nasihat ajakan untuk kemaslahatan umat bisa sampai kepada seluruh lapisan golongan masyarakat yang memiliki latar belakang ekonomi dan pendidikan yang berbeda-beda.

Berdakwah melalui tulisan merupakan salah satu metode dakwah Rasulullah SAW. hal ini pernah dilakukan dengan mengirim surat kepada sejumlah penguasa Arab saat itu, atau yang mungkin lagi karena pesan pertama Al-Qur'an adalah membaca, tentu perintah membaca ini erat kaitannya dengan perintah menulis.<sup>1426</sup>

Tulisan sebagai media dakwah yang salah satunya dengan melalui buku memang telah mulai menjadi alternatif rujukan umat. Sehingga menjadikan buku sebagai sarana dakwah, tausiyah, maupun koreksi dan kritik terhadap sesama muslim, merupakan jalan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula, yaitu menuju pencerahan, menggapai kebenaran, dan tentu saja menghindarkan umat dari “penyimpangan dan kemaslahatan” sebagai inti dari dakwah.<sup>27</sup>

Terdapat beberapa jenis tulisan yang dipilih oleh penulis dakwah, sehingga seseorang yang akan berdakwah melalui tulisan dapat memilih jenis tulisan yang sesuai dengan penguasaan, minat dan bahan yang akan ditulisnya.

---

<sup>26</sup> Asep kusnawan, berdakwah lewat tulisan bandung mujahid 2004, h,5

<sup>27</sup> Badiatul muchlisin, berdakwah dengan menulis buku, bandung media qalbu,2004, cet ke 1, h, 44

Berdakwah melalui tulisan merupakan salah satu sarana dakwah yang bersifat permanen. Yakni jika dibandingkan dengan sarana dakwah lainnya, maka berdakwah dengan tulisan lebih tahan lama bahkan sampai penulisannya pun telah tiada. Serta berdakwah melalui tulisan juga akan memudahkan tersebaranya dakwah tersebut.

Berdakwah melalui tulisan, sangat dibutuhkan kemampuan seseorang dalam menulis. Karena dengan kemampuan tersebut akan menjadikan tulisannya mampu untuk dilahap oleh pembaca. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tulisan seseorang, antara lain:

1. Membiasakan menulis sebuah tulisan yang baik dan benar.
2. Membiasakan untuk menulis surat, memo, ataupun tulisan-tulisan ringan lainnya.
3. Membuka wawasannya dengan banyak membaca buku dan refrensi-refrensi terpercaya lainnya.
4. Mempelajari tata cara penggunaan bahasa dan peletakan kalimat yang benar menurut ahli bahasa.

Buku dapat didefinisikan sebagai sejumlah pesan tertulis yang memungkinkan memuat banyak pesan dan memiliki arti bagi masyarakat luas, direncanakan untuk pengetahuan publik tentang sesuatu serta direkam dalam bahan yang tidak mudah rusak dan mudah dibawa. Tujuan utamanya memberi penerangan, penyajikan dan menjelaskan, serta mengabdikan sesuatu dan memindahkan pengetahuan dan informasi di tengah masyarakat dengan memerhatikan kemudahan dan penampilan

Pada awal perkembangannya, buku tidak lebih dari suatu lembaran panjang yang pada kedua ujungnya dipasang kayu kecil, yang memungkinkan lembaran itu dapat dengan mudah dibuka dan digulung. Naskah panjang itu memuat pesan-pesan penulisannya yang ditulis secara bersambung, tanpa terpotong-potong oleh batas halaman seperti dalam bentuknya yang kita lihat sekarang.

## **2. Macam-Macam Karya Tulis**

Dakwah melalui karya tulis memiliki macam-macam karya tulis antara lain:

### **a. Pers**

Dalam arti sempit pers adalah media massa cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan sebagainya. Sedangkan dalam arti luas meliputi media massa elektronik yaitu televisi dan radio. Fungsi yang paling menonjol dari surat kabar adalah fungsi pemberi informasi.<sup>28</sup>

Media ini amat besar pengaruhnya, terhadap masyarakat yaitu sebagai media dakwah. Ia termasuk dari beberapa media massa pembentuk opini masyarakat. Media ini hampir bisa disebut sebagai “makanan pokok” masyarakat yang mendambakan informasi dan selalu dapat mengikuti perkembangan dunia. Dakwah melalui media ini dapat berbentuk berita-berita keIslaman, penulisan artikel-artikel, konsultasi keagamaan, dan sebagainya.

### **b. Majalah**

---

<sup>28</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta :Kencana 2009), h, 413

Majalah merupakan media yang paling simpel organisasinya, relatif mudah mengelolanya dibanding surat kabar. Majalah tetap dibedakan dengan surat kabar karena majalah memiliki karakteristik tersendiri: penyajian lebih dalam, nilai aktualitas lebih lama, gambar/foto lebih banyak, dan cover/sampul sebagai daya tarik.

Saat ini telah banyak majalah yang secara khusus menyatakan sebagai majalah dakwah Islam seperti majalah Hidayatullah. Penulis keagamaan juga bisa memanfaatkan majalah non-dakwah untuk mempublikasikan tulisannya asalkan disesuaikan dengan spesifikasi majalah yang bersangkutan.

Menulis pesan dakwah di majalah juga tidak terlepas dari visi redaktornya. Islam dapat dilihat dari sudut pandang mana pun dan bisa dikaji dengan pendekatan apa pun. Pandangan dan pendekatan sebuah majalah atau jurnal harus terlebih dahulu dipelajari oleh penulis keagamaan.

#### c. Surat

Surat ialah setiap tulisan yang berisi pernyataan dari penulisnya dan dibuat dengan tujuan penyampaian informasi kepada pihak lain. Dakwah dengan surat telah dicontohkan oleh Nabi SAW., surat disampaikan oleh kurir. Sekarang, surat melalui pos, bahkan melalui internet.<sup>29</sup> Jika pesan dakwah tidak menarik bagi penerima surat, maka saat itu juga surat segera dibuang. Sepucuk surat akan disimpan dan dibaca berulang-ulang oleh penerimanya, jika pesannya membuat tertarik dan tersanjung. Karenanya, pesan dakwah dengan surat tidak hanya ditulis dengan kata, melainkan pula melibatkan perasaan yang paling dalam.

---

<sup>29</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.....*, h. 417.

#### d. Poster dan Plakat

Poster atau pelakat adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya.<sup>1530</sup>

Dakwah dengan poster berarti dakwah dengan ketertarikan dan ingatan. Melihat poster bukan suatu tujuan, melainkan pekerjaan ‘sambil lalu’. Pesan dakwah tidak akan dibaca bila pandangan mitra dakwah tidak tertuju padanya. Ketika pandangan mulai mengarah, ia membaca pesan dakwah, tetapi ia mengabaikannya, mungkin juga melupakannya. Ini berbeda jika pesan ditulis dengan kata-kata yang singkat dan mengena atau dengan kata lain, dakwah dengan bahasa iklan.

#### e. Buku

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan, gambar, atau tempelan. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman<sup>31</sup>

Ada berbagai sumber yang menguak sejarah tentang buku. Awalnya buku pertama disebutkan lahir di Mesir pada tahun 2400-an SM setelah orang Mesir menciptakan kertas papirus. Kertas papirus yang berisi tulisan ini digulung dan gulungan tersebut merupakan bentuk buku yang pertama. Ada pula yang mengatakan buku sudah ada sejak zaman Sang Budha di Kamboja karena pada saat itu Sang Budha menuliskan wahyunya di atas daun dan kemudian

---

<sup>30</sup> Ibid, h. 418

<sup>31</sup> Ibid, h. 419

membacanya berulang-ulang.<sup>32</sup> Berabad-abad kemudian di Tiongkok, para cendekiawan menuliskan ilmu-ilmunya di atas lidi yang diikatkan menjadi satu. Hal tersebut memengaruhi sistem penulisan di Tiongkok yang huruf-hurufnya ditulis secara vertikal yaitu dari atas ke bawah.

Kertas yang ringan dan dapat bertahan lama dikumpulkan menjadi satu dan terciptalah buku. Pecinta buku biasanya dijuluki sebagai seorang kutu buku. Beberapa contoh buku, yaitu: Novel, Majalah, Kamus, Komik, Ensiklopedia, Kitab suci, Biografi, Naskah, Light novel (novel ringan).

#### f. Internet

Internet berasal dari kepanjangan *International Connection Networking*. *International* berarti global atau seluruh dunia; *Connection* berarti hubungan komunikasi, dan *Networking* berarti jaringan. Dengan demikian internet adalah suatu sistem jaringan komunikasi (berjuta komputer) yang terhubung diseluruh dunia.

Seharusnya dengan media inilah dakwah memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang islam ke seluruh oenjuru tanapa mengenal waktu, dan tempat. Semua orang dari berbagai etnis dan berbagai agama dapat mengakses dengan mudah. Tidak hanya pasif, pengguna internet bisa proaktif untuk menentang atau menyetujui atau berdiskusi tentang sebuah pemikiran keagamaan. Selain bermanfaat untuk dakwah, internet juga menyediakan informasi dan data yang kesemuanya memudahkan umat untuk berkarya.

---

<sup>32</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Buku> diakses pada 15 semtember 2019, 09:00 WIB



Kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan tentang Islam atau yang sering disebut dengan *cybermuslim*, atau *cyberdakwah*. Masing-masing *cyber* tersebut menyajikan dan menawarkan informasi Islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam variasinya.

g. SMS (*Short Message Service*)

SMS atau Layanan Pesan Singkat atau Surat Masa Singkat adalah sebuah layanan yang dilaksanakan dengann sebuah telepon genggam untuk mengirim atau menerima pesan-pesan pendek.

Akhir-akhir ini dakwah dengan SMS semakin marak. Ada pesan harian-Al-Qur'an seluler, doa-doa, solusi agama, dan sebagainya.

h. Brosur

Brosur , pamflet atau buklet adalah terbitan tidak berkala yang dapat terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. Halamannya seringan dijadikan satu (antara lain, dan dengan stapler, benang, atau kawat), biasanya memiliki sampul, tetapi tidak menggunakan jilid keras.

Dimasjid-masjid besar, brosur dakwah sering dibagikan dipintu masjid untuk dibaca di dalam masjid atau dibaca di rumah jika diberikan ketika jemaah keluar masjid. Keunggulan sebuah brosur sebagai media dakwah adalah pengulasan sebuah topik secara singkat.

## C. Ikhlas

### 1. Pengertian Ikhlas

Apa yang disebut ikhlas menurut Ahmad Rifa'i adalah membersihkan, sedangkan secara istilah ikhlas adalah membersihkan hati untuk Allah semata sehingga dalam beribadah tidak ada maksud lain kecuali kepada Allah. Segenap amal tidak akan diterima jika tidak didasarkan oleh rasa ikhlas.<sup>33</sup>

Ikhlas ialah menyengajakan perbuatan semata-mata mencari keridhaan Allah dan memurnikan perbuatan dari segala bentuk kesenangan duniawi. Dengan demikian perbuatan seseorang benar-benar tidak dicampuri oleh keinginan yang bersifat sementara, seperti keinginan terhadap kemewahan, kedudukan, harta, popularitas, simpati orang lain, pemuasan hawa nafsu, dan penyakit lainnya. Ikhlas artinya memurnikan tujuan bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dari hal-hal yang dapat mengotorinya. Dalam arti lain, ikhlas adalah menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan dalam segala bentuk ketaatan. Atau mengabaikan pandangan makhluk dengan cara selalu berkonsentrasi kepada Al Khaaliq

Berdasarkan pengertian ini ikhlas adalah dampak positif dan tauhid yang sejati, yaitu tindakan mengesakan Allah SWT dalam pribadatan dan memohon pertolongan.

Makna ikhlas seperti yang terdapat dalam al-Qur'an, beberapa ayat al-Qur'an yang menyinggung kata ikhlas sebagai berikut.

---

<sup>33</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Dimensi-Dimensi Manusia: Perspektif Pendidikan Islam*( Yogyakarta:Budi Utama, 2015)h,127.

**Pertama:** Allah berfirman, *“Katakanlah, ‘Tuhanku menyuruhku menjalankan keadilan.’ Dan (katakanlah), ‘Luruskanlah wajah kalian di setiap shalat dan sembahlah dengan mengikhlaskan ketaatan kalian kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kami pada permulaan (demikian pulalah) kalian akan kembali kepada-Nya).”* (QS. Al-A’râf [7]: 29)

Makna ayat tersebut adalah, Allah memerintahkan kalian untuk beribadah hanya kepada-Nya di setiap waktu dan tempat. “Mengikhlaskan ketaatan kalian kepada-Nya.” Maksudnya, hendaknya kalian mengikhlaskan ketaatan kalian untuk mengharapkan keridhaan Allah.

Ibadah kepada Allah tidak dianggap benar kecuali sesuai dengan apa yang datang dari sisi Allah melalui sabda Nabi-Nya Rasulullah Saw., dan harus bersih dari segala bentuk penyekutuan.

**Kedua:** Allah Swt. berfirman, *“Dan mereka yakin bahwa mereka telah (terkepung) bahaya, maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-mata. (Mereka berkata), ‘Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur.’”* (QS. Yûnus [10]: 22)

Maksudnya tidak menyekutukan Allah dengan apapun. Karena saat itu mereka tidak berdoa kepada selain Allah seraya berkata, “Jika Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur,” yang tidak menyekutukan-Mu dengan siapa pun.

**Ketiga:** Allah Swt. berfirman, *“Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Kitab (al-Qur`an) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan*

*memurnikan ketaatan kepada-Nya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih.” (QS. Az-Zumar [39]: 1-2)*

Yakni Kami bersihkan agama ini dari syirik dan riya dengan tauhid dan mensucikan rahasia. Ajaklah manusia untuk melakukan hal itu dan beritahukanlah kepada mereka, bahwa ibadah tidak layak dipersembahkan kecuali kepada Allah. Tiada sekutu bagi-Nya. Oleh karena itu Allah berfirman, “*Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih,*” yakni, Allah tidak menerima amal seseorang kecuali jika amal itu dipersembahkan hanya kepada-Nya. Tiada sekutu bagi-Nya.

**Keempat:** Allah Swt. berfirman, “*Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan ibadat kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya).*” (QS. Ghâfir [40]: 14)

Maksudnya, murnikanlah ibadah dan doa kepada Allah Swt. serta jauhilah perilaku dan aliran orang-orang musyrik.

**Kelima:** Allah Swt. berfirman, “*Dialah Yang hidup kekal, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadah kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.*” (QS. Ghâfir [40]: 56)

Maksudnya, Dialah Dzat Yang Mahahidup selama-lamanya. Dialah Yang pertama dan Yang terakhir, Yang zahir dan Yang batin. “Tiada Tuhan selain Allah,” maksudnya tiada yang sanggup menandingi dan menyukutkan Allah. “Maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadah kepada-Nya,” maksudnya

mengesakan Allah seraya berikrar bahwa tiada Tuhan selain Allah. “Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.”

## 2. Klasifikasi Ikhlas

Ikhlas dibagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut:

### a. Ikhlas Muhtadi'

Ikhlas Muhtadi' adalah orang yang beramal karena Allah, tetapi di dalam hatinya terbesit keinginan pada dunia. Ibadahnya dilakukan hanya untuk menghilangkan kesulitan dan kebingunan. Ia melaksanakan shalat tahajud dan bersedekah karena ingin usahanya berhasil. Ciri orang yang muhtadi' bisa terlihat dari cara dia beribadah. Orang yang hanya beribadah ketika sedang butuh biasanya ia tidak akan istiqomah. Ia beribadah ketika ada kebutuhan. Jika kebutuhannya sudah terpenuhi, ibadahnya pun akan berhenti.

### b. Ikhlas Abid

Ikhlas Abid adalah orang yang beramal karena Allah dan hatinya bersih dari riya' serta keinginan dunia. Ibadahnya dilakukan hanya karena Allah dan demi meraih kebahagiaan akhirat, menggapai surga, takut neraka, dengan dibarengi keyakinan bahwa amal ini bisa menyelamatkan dirinya dari siksaan api neraka. Ibadah seorang abid ini cenderung berkesinambungan, tetapi ia tidak mengetahui mana yang harus dilakukan dengan segera (*mudhayyaq*) dan mana yang bisa diakhirkan (*muwassa'*), serta mana yang penting dan lebih penting. Ia menganggap semua ibadah itu adalah sama.

c. Ikhlas Muhibb

Ikhlas Muhibb adalah orang yang beribadah hanya karena Allah, bukan ingin surga atau takut neraka. Semuanya dilakukan karena bakti dan memenuhi perintah dan mengagungkan-Nya.

d. Ikhlas Arif

Ikhlas Arif adalah orang yang dalam ibadahnya memiliki perasaan bahwa ia digerakkan Allah. Ia merasa bahwa yang beribadah itu bukanlah dirinya. Ia hanya menyaksikan ia sedang digerakkan Allah karena memiliki keyakinan bahwa tidak memiliki daya dan upaya melaksanakan ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan. Semuanya berjalan atas kehendak Allah.

### **3. Ciri Orang yang Ikhlas**

Ciri- ciri orang ikhlas yaitu sebagai berikut:

1. Senantiasa beramal dan bersungguh-sungguh dalam beramal, baik dalam keadaan sendiri atau bersama orang banyak, baik ada pujian ataupun celaan. Perjalanan waktulah yang akan menentukan seorang itu ikhlas atau tidak dalam beramal. Dengan melalui berbagai macam ujian dan cobaan, baik suka maupun duka, seorang akan terlihat kualitas keikhlasannya dalam beribadah, berdakwah, dan berjihad. Ali bin Abi Thalib r.a. berkata, “Orang yang riya memiliki beberapa ciri; malas jika sendirian dan rajin jika di hadapan banyak orang. Semakin bergairah dalam beramal jika dipuji dan semakin berkurang jika dicela.”
2. Terjaga dari segala yang diharamkan Allah, baik dalam keadaan bersama manusia atau jauh dari mereka. Disebutkan dalam hadits, “Aku beritahukan bahwa ada suatu kaum dari umatku datang di hari kiamat dengan kebaikan seperti

Gunung Tihamah yang putih, tetapi Allah menjadikannya seperti debu-debu yang berterbangan. Mereka adalah saudara-saudara kamu, dan kulitnya sama dengan kamu, melakukan ibadah malam seperti kamu. Tetapi mereka adalah kaum yang jika sendiri melanggar yang diharamkan Allah.” (HR Ibnu Majah). Tujuan yang hendak dicapai orang yang ikhlas adalah ridha Allah, bukan ridha manusia. Sehingga, mereka senantiasa memperbaiki diri dan terus beramal, baik dalam kondisi sendiri atau ramai, dilihat orang atau tidak, mendapat pujian atau celaan. Karena mereka yakin Allah Maha melihat setiap amal baik dan buruk sekecil apapun.

3. Dalam dakwah, akan terlihat bahwa seorang da'i yang ikhlas akan merasa senang jika kebaikan terealisasi di tangan saudaranya sesama da'i, sebagaimana dia juga merasa senang jika terlaksana oleh tangannya. Para dai yang ikhlas akan menyadari kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu mereka senantiasa membangun amal jama'i dalam dakwahnya. Senantiasa menghidupkan syuro dan mengokohkan perangkat dan sistem dakwah. Berdakwah untuk kemuliaan Islam dan umat Islam, bukan untuk meraih popularitas dan membesarkan diri atau lembaganya semata.

4. Tidak mencari popularitas dan tidak menonjolkan diri.

5. Tidak silau dan cinta jabatan.

6. Tidak diperbudak imbalan dan balas budi.

7. Tidak mudah kecewa.



8. Yang terakhir adalah Jika anda istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an, maka anda termasuk orang-orang yang ikhlas dan jujur dan sungguh Allah akan senantiasa membantu perjuangan anda.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul pada skripsi penulis. Beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dari Ahmad Rian Lisandi dengan NPM 1110051000076 Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan penelitian yang berjudul “ Analisis isi pesan dakwah dalam buku pejuang subuh karya Hadi E. Halim”.

Masalah yang diteliti adalah apa isi pesan dakwah yang terkandung dalam buku pejuang subuh dan apa saja pesan dakwah yang paling dominan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pesan akidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada Kitab, iman kepada Hari Akhir dan iman kepada Qadha dan Qadhar. Terdapat isi pesan akhlak diantaranya akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan. Juga terdapat isi pesan syariah diantaranya ibadah dan muamalah. Pesan yang ingin disampaikan dalam buku ini adalah tentang sikap istiqomah yang harus ditanamkan

disetiap diri manusia dalam beribadah. Dan pesan yang paling dominan ialah pesan syariah yang memiliki 12 dialog.

2. Skripsi dari Venny Yunita dengan NPM 411307120 Mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan penelitian yang berjudul “ Analisis Isi Pesan-Pesan Dakwah Pada Buku Percepatan Rezeki Dalam 40 Hari Dengan Otak Kanan”.

Masalah yang diteliti adalah apa saja pesan-pesan dakwah dalam Buku Percepatan Rezeki Dalam 40 Hari Dengan Otak Kanan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pesan akidah yang meliputi keyakinan kepada Allah, berharap kepada Allah, niat dan balasan amal, doa dan harapan. Pesan dakwah muamalah yaitu berdagang atau jual beli warisan dan menikah. Pesan dakwah syariah diantaranya shalat dhuha, shalat tahajjud, membaca Al-Qur'an, sedekah, umroh, zakat, puasa dan haji. Pesan dakwah akhlak diantaranya bekerja sebagai bentuk ikhtiar, meneladani sahabat-sahabat Nabi, kaya untuk ibadah.

Pemahaman pesan dakwah dalam buku percepatan rezeki dalam 40 hari dengan otak kanan yaitu kaya, namun bukanlah tujuan melainkan alat atau perantaraan. Dengan kaya kita akan lebih mudah dalam hal beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Dari beberapa pesan dakwah yang terdapat dalam buku percepatan rezeki dalam 40 hari dengan otak kanan, yang paling dominan yaitu pesan aqidah terutama tentang percaya akan kekuasaan Allah meskipun buku tersebut tergolong dala buku motivasi

dan bisnis, yang mengandung pesan muamalah. Namun di setiap babnya tetap saja terdapat pesan akidah, dan tujuan sebenarnya dalam buku ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang keyakinan kepada Allah dan juga kepercayaan kepada Allah.

3. Skripsi dari Siti Suhaeliyah dengan NPM 1110051000084 Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan penelitian yang berjudul “Analisis Deskriptif Pesan Dakwah Dalam Buku *How To Master Your Habits* Karya Felix Y. Siauw”.

Masalah yang diteliti adalah apa isi pesan dakwah yang terkandung dalam buku *How To Master Your Habits*, dan apa saja pesan dakwah yang paling dominan dalam buku *How To Master Your Habits*

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pesan akidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Akhir dan iman kepada Qadha dan Qadhar. Terdapat isi pesan akhlak diantaranya akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada manusia. Juga terdapat isi pesan syariah diantaranya ibadah dan muamalah. Pesan-pesan yang terkandung dalam buku ini yaitu mengajarkan kepada kita agar selalu menjadikan segala perbuatan baik untuk selalu dilakukan secara terus menerus. Karena jika segala perbuatan dilakukan secara terus menerus maka itu akan menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan. Pesan yang paling dominan dalam buku ini yaitu pesan syariah karena di buku ini diceritakan tentang sahabat-sahabat Rasul yang memiliki kelebihan

## Daftar Pustaka

- Abdullah, *cara mudah memahami Aqidah sesuai Al-Qur'an, As-Sunnah dan pemahaman salafush shali* (jakarta:pustaka At-Tazkia, 2007)
- Asep Subhi, Ahmad Taufik, *101 Dosa-Dosa Besar* (Jakarta Selatan:Qultum Media, 2004)
- Aura Husna, *Ketika Merasa Allah Tidak Adil*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama,2012)
- AyumDaigo, *120 Ways To Be Ikhlas* (Jakarta: Qultum Media, 2018)
- A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, Jakarta: *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*(Jakarta: Kencana,2011)
- Faiza dan Lula Muhchsin Efendi. *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2008).
- H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers,2015)
- H. Amirulloh Syarbini,Jumari Haryadi, *Dahsyatnya Sabar, Syukur& Ikhlas* (Bandung:Ruang Kata, 2010)
- Jalaluddin Rahmat. *Islam Aktual*(Bandung : Mizan, 1998).
- Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ( Jakarta:kencana, 2016)

Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015)

Muhammad munir, *Manajemen Dakwah* ( Jakarta: Kencana, 2009).

Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: Rajawali Pers,2015)

Nur Aisyah Albantany, *Dosa Besar Kecil Yang Terabaikan Penyebab Siksa Azab Kubur Yang Pedih* (Jakarta:Kunci Iman, 2014)

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)

Rudi Ahmad Suryadi, *Dimensi-Dimensi Manusia: Perspektif Pendidikan Islam*( Yogyakarta:Budi Utama, 2015)

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Amzah,2009).

Sugiono. *Pengertian Penelitian Menurut Para Ahli* cet.10 ( Bandung : Alfabet ,2010).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi II*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1998)

Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*(Jakarta:Kencana, 2016).

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*(Jakarta:Gaya Media Pratama,1987).

Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali 2012).

Yusuf Qardhawi, *Ikhlas: Sumber Kekuatan Islam* (Jakarta:Gema Insani Press, 2004).

Wawancara AyumDaigo Via Whatsapp, tanggal 07 September 2019.  
[https://palembang.tribunnews.com/amp/2017/09/22/dakwah-melalui-tulisan-](https://palembang.tribunnews.com/amp/2017/09/22/dakwah-melalui-tulisan-punya-kekuatan-tersendiri?page=all)

[punya-kekuatan-tersendiri?page=all](https://palembang.tribunnews.com/amp/2017/09/22/dakwah-melalui-tulisan-punya-kekuatan-tersendiri?page=all) diakses pada 25 september 2019, 10:00 WIB

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Buku> diakses pada 15 semtember 2019, 09:00

WIB